

# Perbedaan tingkat cigarette refusal self efficacy anantara remaja perokok dan bukan perokok

A. Z. Mewar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287255&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b>

Perilaku sehat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah gaya hidup yang dijalankan oleh orang tersebut. Kebiasaan merokok, yang biasanya dimulai pada masa remaja, merupakan salah satu bentuk gaya hidup yang diketahui memberikan dampak negatif yang cukup berbahaya, terutama terhadap kesehatan tubuh. Karena alasan itulah, maka diperlukan tindakan pencegahan sedini mungkin terhadap kebiasaan ini. Salah satu tindakan preventifnya ialah dengan tidak memulai kebiasaan ini sama sekali, misalnya dengan menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok. Namun kemampuan setiap orang untuk melakukan hal ini bisa berbeda-beda. Salah satu hal yang dapat menimbulkan perbedaan ini ialah persepsi seseorang akan kemampuannya dalam menahan diri dari keinginan tersebut. Keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan suatu hal disebut sebagai self-efficacy. Mengingat perilaku ini biasanya dimulai pada masa remaja, maka perlu diketahui apakah remaja perokok dan bukan perokok mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan preventif tersebut. Oleh sebab itulah penelitian ini dilakukan yang bertujuan melihat apakah terdapat perbedaan keyakinan dalam kemampuan menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok antara remaja perokok dan remaja yang bukan perokok. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan 2 skala summated rating yang mengukur self-efficacy secara umum dan self-efficacy dalam menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah incidental sampling. Partisipan yang diikutsertakan sebanyak 62 orang dengan rentang usia 16-19 tahun, yang semuanya adalah siswa SMU di Jakarta, terdiri dari remaja perokok dan bukan perokok. Seluruh data yang diperoleh diuji reliabilitasnya yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesa berupa uji t-test dan korelasi antara kedua skala.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat self-efficacy dalam menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok yang lebih tinggi pada kelompok bukan perokok dibandingkan kelompok perokok. Namun tidak ditemukan perbedaan dalam self-efficacy umum antara kedua kelompok tersebut. Perhitungan korelasi antara skala yang mengukur self-efficacy umum dan skala yang mengukur self-efficacy dalam menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok ternyata tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua skala tersebut.

Dapat disimpulkan lebih jauh remaja bukan perokok lebih yakin akan kemampuannya untuk menahan diri dari keinginan untuk mencoba merokok daripada remaja perokok. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran self-efficacy dalam tampil tidaknya suatu perilaku, yang dalam hal ini adalah perilaku merokok atau tidak merokok. Usaha dan perhatian yang lebih serius diperlukan untuk dapat mencegah bertambahnya jumlah perokok. Terutama bagi pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan remaja, disarankan untuk membantu remaja untuk meningkatkan self-efficacy-nya dalam menahan diri dari keinginan untuk mencoba

merokok. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi sampel penelitian ini, sehingga untuk menggeneralisasi hasilnya diperlukan sampel yang tepat dengan jumlah yang lebih besar, serta metode sampling yang memungkinkan setiap individu dalam populasi berkesempatan untuk menjadi partisipan penelitian. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan instrumen, dengan memperbaiki perumusan item-item pernyataan dalam skala, agar kelak diperoleh hasil yang lebih tajam dan akurat.